

**ANALISIS *LEVERAGE* DAN RISIKO DALAM KAITANNYA DENGAN
MANFAAT EKONOMI ANGGOTA
(Studi Kasus pada Koperasi Keluarga Besar PT Dirgantara Indonesia
Wahana Raharja)**

Sugiyanto

Institut Manajemen Koperasi Indonesia

sugianto_ikhshan@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari adanya penemuan data yang menunjukkan bahwa modal Koperasi didominasi oleh modal yang bersumber dari luar. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil topik tersebut dengan menganalisis rasio keuangan menggunakan rasio leverage dan risiko dalam kaitannya dengan manfaat ekonomi anggota.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh bahwa kondisi rasio leverage berada dalam kriteria tidak baik dengan rata-rata 574,02% artinya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada ekuitas. Jumlah hutang yang lebih besar menyebabkan biaya bunga naik dan menimbulkan risiko sehingga WACC naik setiap tahun. Hal ini mempengaruhi manfaat ekonomi tidak langsung yaitu sisa hasil usaha yang akan diterima oleh anggota Koperasi. Jika total hutang terus naik maka biaya bunga akan lebih besar yang menyebabkan WACC naik setiap tahunnya, maka sisa hasil usaha yang diterima anggota akan mengalami penurunan. Upaya yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan modal sendiri dengan meningkatkan simpanan anggota yang berupa simpanan pokok dan wajib untuk memperbesar modal sendiri Koperasi.

Kata Kunci : *Leverage*, Risiko, Manfaat Ekonomi Anggota

Abstract

This research originated from the discovery of data that showed that Cooperative capital was dominated by capital from outside sources. Based on the above problems, the authors are interested in taking the topic by analyzing financial ratios using leverage ratios and risks in relation to member economic benefits. From the results of the research conducted, it can be obtained that the condition of the leverage ratio is in the not good criteria with an average of 574,02%, that means the amount of debt held by the company is greater than the equity. Greater amount of debt causes interest costs to rise and pose a risk so that the WACC rises every year. This affects indirect economic benefits, namely the remaining results of the business that will be received by members of the Cooperative. If the total debt continues to rise, the interest costs will be higher which will cause the WACC to rise every year, then the remaining operating results received by members will decrease. Efforts must be made for cooperative are, by increasing their own capital by increasing members' deposits in the form of principal savings and required to increase the Cooperative's own capital.

Keywords: Leverage, Risk, Member Economic Benefits

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memerlukan pembangunan nasional. Pembangunan nasional di suatu negara merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai kesejahteraan bagi masyarakatnya. Pencapaian kesejahteraan tersebut dapat tercermin dari tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor yang dititik beratkan dalam mengukur keberhasilan dari pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi di suatu negara merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi di negara tersebut. Sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Koperasi sebagai badan usaha yang bertujuan untuk kesejahteraan anggotanya memberikan dua manfaat kepada anggotanya yaitu manfaat langsung dan tidak langsung. Selain kesejahteraan yang menjadi tujuannya Koperasi juga berusaha ikut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional dengan melakukan kegiatan usahanya maka koperasi juga menjadi penggerak perekonomian rakyat karena berkontribusi dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi.

Koperasi keluarga besar PT Dirgantara Indonesia Wahana Raharja merupakan koperasi yang berdiri pada tanggal 29 April 1983 yang di sahkan oleh Kantor Departemen Koperasi Kotamadya Bandung, pada tanggal 25 Oktober 1983 dengan Badan Hukum No. 7911/BH/KWK-1/I dengan nama Koperasi Keluarga Besar Nurtanio Wahana Raharja lalu berubah menjadi Koperasi Keluarga Besar Industri Pesawat Terbang Nusantara Wahana Raharja. Sehubungan dengan perubahan kembali nama Perusahaan, maka Koperasi pun kembali merubah nama menjadi Koperasi Keluarga Besar PT Dirgantara Indonesia Wahana Raharja. Koperasi tersebut didirikan atas usulan Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie yang

mengumpulkan pengurus Dharma Wanita, Pimpinan Perusahaan dan Perwakilan Karyawan yang kemudian terbentuklah Panitia Pendiri Koperasi dengan Pimpinan Ketua Dharma Wanita PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio (Ibu, H. Ainun Habibie, Dr). Koperasi Keluarga Besar PTDI Wahana Raharja mempunyai beberapa unit usaha yang diantaranya adalah kredit sekunder, jasa pengurusan STNK, SIM dan Paspor, serta kredit uang.

Berdasarkan sumber permodalan yang ada di Koperasi, Koperasi Wahana Raharja memiliki modal pinjaman yang bersumber dari beberapa Bank dan lembaga keuangan yang ada di Indonesia, diantaranya BNI SKC, BRI SYARIAH, BTN SYARIAH, Bank Saudara, Bank CIMB NIAGA, Bank Kesejahteraan Ekonomi dan Astra Finance. Modal pinjaman juga memiliki risiko yang lebih besar dari modal sendiri, sehingga Koperasi harus dapat mengelola modal tersebut dengan baik. Koperasi sebagai badan usaha harus memperhatikan hal tersebut untuk meminimalkan terjadinya risiko. Dalam hal ini Koperasi dapat menganalisis hal tersebut dengan menggunakan *leverage ratio*.

Menurut Kasmir (2008:151) "*Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang". Rasio *leverage* berfungsi untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh Koperasi (modal sendiri) dengan dana pinjaman dari kreditur (modal pinjaman). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio *leverage* terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu: *debt to asset ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*. Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang akan digunakan oleh penulis adalah *debt to equity ratio (DER)*. Menurut Mahmud M. Hanafi (2006:1) "risiko adalah kejadian yang merugikan" Risiko merupakan suatu kejadian yang menimbulkan kerugian yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. Pengendalian risiko dilakukan guna meminimalkan risiko yang akan diterima Koperasi. Salah satu risiko

yang akan di terima dengan adanya Oleh karena itu Koperasi harus menghitung seberapa besar risiko agar dapat mengetahui kemungkinan risiko yang akan terjadi.

Menghitung risiko di Penggunaan modal di Koperasi akan mempengaruhi pendapatan Koperasi dan manfaat ekonomi yang akan diterima oleh para anggota Koperasi. Manfaat ekonomi yang akan diterima Koperasi ada dua yaitu manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab IX Pasal 45 Poin 1 menyebutkan bahwa “SHU Koperasi adalah pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.” Sisa hasil usaha yang diterima koperasi dialokasikan untuk anggota dan untuk pihak bukan anggota. Untuk pihak bukan anggota shu tersebut dipergunakan sebagai dana cadangan, dana pendidikan, dana sosial serta sebagainya sesuai dengan keputusan di rapat anggota. Sementara itu SHU yang akan diterima oleh anggota merupakan SHU bagian anggota yang di berikan sesuai dengan partisipasi yang dilakukan anggota pada Koperasi.

LANDASAN TEORI

Definisi Koperasi

Menurut prof. R.S. Soeriatmadja dalam (Hendrojogi, 2004:21-22) mendefinisikan koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama. Sehingga koperasi merupakan suatu organisasi yang dibentuk bersama-sama secara sukarela. Berdasarkan kepada persamaan kepentingan tanpa membedakan agama, suku, ras, maupun politik, dengan menjalankan usahanya. Koperasi diharapkan dapat membantu pemenuhan kebutuhan orang-orang yang ada di dalamnya. Usaha yang dijalankan Koperasi dilakukan

dengan rasa tanggung jawab dari setiap anggotanya agar pengelolaan dapat berjalan dengan baik sehingga memberikan manfaat bagi para anggota koperasi tersebut. Pengertian Koperasi menurut Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pada Bab I Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan wadah untuk menaungi orang-orang yang mempunyai tujuan serta kepentingan yang sama.

Nilai-nilai Koperasi

Nilai-nilai Koperasi merupakan standar moralitas dan etika Koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam budaya gotong royong yang ada dalam Koperasi. Nilai-nilai Koperasi menurut International Co-operative Alliance (ICA) adalah sebagai menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokratis, persamaan, keadilan, dan kesetiakawanan.

Prinsip-prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab III Pasal 5 adalah: keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, kemandirian, dan kerja sama antar koperasi.

Fungsi dan Peran Koperasi

Selain nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dimiliki, Koperasi juga mempunyai fungsi dan peran tersendiri. Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Bab III Pasal 4 tentang Perkoperasian, fungsi dan peran Koperasi adalah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Jenis-jenis Koperasi

Koperasi sebagai wadah untuk membantu memenuhi kebutuhan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya membuat berbagai jenis koperasi bermunculan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Jenis-jenis Koperasi menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1 menyatakan bahwa ada 2 jenis Koperasi yaitu:

1. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang
2. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan Koperasi.

Pendekatan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan aspek yang penting dalam sebuah perusahaan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai seluruh aktivitas yang berhubungan dengan dana. Mulai dari upaya untuk mendapatkan dana hingga penggunaan dana yang telah diperoleh. Manajemen keuangan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan keuangan. Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan (2011:1) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen sendiri mempunyai empat fungsi menurut Drs. H. Malayu S. P Hasibuan (2011:37) yaitu: fungsi perencanaan (planning),

fungsi pengorganisasian (organizing), fungsi pengarahan (actuating), dan fungsi pengendalian (controlling).

Pendekatan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha Koperasi pada waktu tertentu. Laporan keuangan juga merupakan salah satu hal penting dalam pengambilan keputusan karena dapat melihat mana yang sesuai dan tidak sesuai dalam aspek keuangan tersebut. Menurut Dr. D. Agus Harjito dan Drs. Martono (2014:51) “Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. Menurut Dr. D. Agus Harjito dan Drs. Martono (2014:51) secara garis besar laporan keuangan dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas.

Pendekatan Rasio *Leverage*

Dana merupakan kebutuhan yang penting bagi Koperasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi sebagian atau seluruh biaya yang diperlukan Koperasi, baik dana jangka pendek ataupun dana jangka panjang. Selain itu dana juga diperlukan untuk memperluas usaha yang sedang dijalankan oleh koperasi. Sumber-sumber dana yang dimiliki Koperasi diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pinjaman (hutang) merupakan modal yang diperoleh dari pihak lain, dimana Koperasi harus membayar beban kewajiban setiap tanggal tertentu sesuai dengan kesepakatan. Penggunaan dana pinjaman atau utang dikenal dengan nama rasio *leverage*. Menurut Kasmir (2008:151) *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* digunakan Koperasi untuk membayar seluruh kewajibannya. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung Koperasi di bandingkan dengan aktivasnya.

Pendekatan Risiko

Setiap kegiatan usaha dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan tersebut biasanya berupa keuntungan (uang) untuk orang-orang yang berkontribusi di dalamnya. Koperasi sebagai lembaga ekonomi berusaha mengembangkan usahanya agar kemanfaatan yang diperoleh maksimal. Definisi Risiko Menurut (Mahmud M. Hanafi, 2006:1) risiko adalah kejadian yang merugikan.

Modal Berbasis Risiko

Modal atau ekuitas merupakan komponen dana (*capital*) yang menjadi kekayaan pemegang saham. Menurut Bramantyo (2006:247) modal risiko merupakan sejumlah modal yang diperlukan untuk menutupi kebutuhan kalau perusahaan menghadapi masalah karena suatu risiko yang menjadi kenyataan. Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Bab VII tentang Modal Koperasi pada Pasal 41 menyebutkan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman dan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan, penerbit obligasi dan surat hutang, dan sumber lain yang sah.

Definisi Biaya Modal

Konsep biaya penggunaan modal merupakan merupakan hal yang paling penting dalam pembelanjaan perusahaan Koperasi. Menurut Martono dan D. Agus (2001) mendefinisikan biaya modal (*cost of capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yang berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa maupun laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan. Menurut Susan Irawati (2006:114) *Cost of Capital* terbagi menjadi 6 jenis, diantaranya yaitu: *Cost of Bonds*, *Cost of Debt*, *Cost of Preferred Stock*, *Cost of Retairned Earning*, *Cost of New Common Stock*, *Over All Cost of Capital*

Pendekatan Manfaat Ekonomi Anggota

Koperasi merupakan badan usaha yang berfokus pada anggota, Koperasi berorientasi pada pelayanan yang diberikan kepada anggota. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Koperasi pada dasarnya dilakukan untuk memberikan manfaat kepada anggota. Untuk memberikan manfaat kepada anggota Koperasi harus mampu mengembangkan usahanya dengan baik. Dalam pengembangan usahanya, Koperasi memerlukan sumber daya manusia yang profesional, yang diharapkan dapat meningkatkan fungsi usaha dan pelayanan yang lebih baik khususnya bagi anggotanya dan umumnya bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan teknik pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga dapat melihat hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan alat diagnostik yang digunakan untuk menjelaskan normalitas data. Uji ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari ($>$) 0,05 dan hipotesis penelitian yang diterima adalah H_0 .

Alat Uji Hipotesis

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara tiap-tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Dasar Pengambilan Keputusan Berdasarkan tabel t \rightarrow nilai tabel t = df ; $\alpha = (6-3) ; 0,05 = 3,81245$. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari 3,81245 maka H_0 ditolak \circ Jika nilai t_{hitung} kurang dari 3,81245 maka H_0 diterima. Berdasarkan nilai

signifikansi, Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas Leverage Ratio dan Risiko secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat Manfaat Ekonomi Anggota. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Tidak ada pengaruh antara Leverage Ratio dan Risiko terhadap Manfaat Ekonomi Anggota. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$, Ada pengaruh antara Leverage Ratio dan Risiko terhadap Manfaat Ekonomi Anggota. Dasar Pengambilan Keputusan Berdasarkan tabel $f \rightarrow F$ tabel = $(k-1 ; n-k) = (3 - 1 ; 6 - 3) = 9,55$ Dimana “k” adalah jumlah seluruh variabel dan “n” adalah jumlah sample. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari 9,55 maka H_0 ditolak. Jika nilai t_{hitung} kurang dari 9,55 maka H_0 diterima

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas Leverage Ratio dan Risiko secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat Manfaat Ekonomi Anggota. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Tidak ada pengaruh antara Leverage Ratio dan Risiko terhadap Manfaat Ekonomi Anggota. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$, Ada pengaruh antara Leverage Ratio dan Risiko terhadap Manfaat Ekonomi Anggota. Dasar Pengambilan Keputusan Berdasarkan tabel $f \rightarrow F$ tabel = $(k-1 ; n-k) = (3 - 1 ; 6 - 3) = 9,55$. Dimana “k” adalah jumlah seluruh variabel dan “n” adalah jumlah sample.

- ❖ Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari 9,55 maka H_0 ditolak
- ❖ Jika nilai t_{hitung} kurang dari 9,55 maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio *leverage* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu Koperasi atau Perusahaan dalam membiayai hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Permasalahan mengenai rasio *leverage* ini merupakan yang sering dialami oleh koperasi. Koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya akan selalu mengeluarkan biaya-biaya, baik biaya operasional maupun biaya bunga yang harus dibayar atas adanya modal dari pihak lain.

Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara tiap-tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial. Dasar Pengambilan Keputusan berdasarkan tabel t → nilai tabel t = df ; α = (6-3) ; 0,05 = 3,81245. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari 3,81245 maka H_0 ditolak. Jika nilai t_{hitung} kurang dari 3,81245 maka H_0 diterima. Berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.

Pengaruh Variabel Leverage Ratio (X₁) terhadap Manfaat Ekonomi Anggota (Y)

Tabel 4.1
Pengaruh Leverage Ratio dan Manfaat Ekonomi Anggota
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.755E+10	3166162244		5,542	,005
Leverage Ratio	-2664337022	550267155,8	-,924	4,842	,008

a. Dependent Variable: Manfaat Ekonomi Anggota

Sumber data : Data Olahan SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk Leverage Ratio (X₁) sebesar -3.261.043.509 dengan nilai konstanta dengan nilai 2,110E+10. Sehingga persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = 1,755E+10 + (-2.664.337.022) X_1$$

Berdasarkan tabel coefficient, nilai t_{hitung} adalah sebesar -4,842 lebih besar dari -3,81245 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan kata lain tidak terdapat pengaruh antara variabel Leverage Ratio (X_1) terhadap Manfaat Ekonomi Anggota (Y).

Pengaruh Variabel Risiko (X_2) terhadap Manfaat Ekonomi Anggota (Y)

Tabel 4.2
Pengaruh Risiko terhadap Manfaat Ekonomi Anggota
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1167582240	300752816,1		-3,882	,018
	Risiko	,381	,032	,986	11,973	,000

a. Dependent Variable: Manfaat Ekonomi Anggota

Sumber data : Data Olahan SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Risiko (X_2) sebesar 0,381 dengan nilai konstanta dengan nilai -1.167.582.240. Sehingga persamaan regresi sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_2X_2$$

$$Y = -1.167.582.240 + 0,381X_2$$

Berdasarkan tabel coefficient, nilai t_{hitung} adalah sebesar 11,973 lebih besar dari 3,18245 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh positif antara variabel Risiko (X_2) terhadap Manfaat Ekonomi Anggota (SHU) (Y).

Tabel 4.3

Nilai Koefisien Determinasi Risiko (X_2) terhadap Manfaat Ekonomi Anggota (Y)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	,973	,966	230797536,1

- a. Predictors: (Constant), Risiko
- b. Dependent Variable : Manfaat Ekonomi Anggota *Sumber data : Data*

Olahan SPSS 22

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,973. Hal ini berarti bahwa Manfaat Ekonomi Anggota (Y) dipengaruhi oleh Risiko (X₂) sebesar 97,30%.

2) Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas leverage ratio dan risiko secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat manfaat ekonomi anggota. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: Ho: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh antara leverage ratio dan risiko terhadap manfaat ekonomi anggota. Ha: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$, ada pengaruh antara leverage ratio dan risiko terhadap manfaat ekonomi anggota. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan tabel f \rightarrow F tabel = (k-1 ; n-k) = (3 - 1 ; 6 - 3) = 9,55. Dimana “k” adalah jumlah seluruh variabel dan “n” adalah jumlah sample.

- ❖ Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari 9,55 maka Ho ditolak
- ❖ Jika nilai t_{hitung} kurang dari 9,55 maka Ho diterima

Tabel 4.4
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	7,785E+18	2	3,893E+18	181,341	.001 ^b
Residual	6,440E+16	3	2,147E+16		
Total	7,850E+18	5			

- a. Dependent Variable : Manfaat Ekonomi Anggota
 - b. Predictors : (Constant), Risiko, Leverage Ratio *Sumber data : Data*
- Olahan SPSS 22*

Berdasarkan tabel, dengan menggunakan hasil nilai F hitung diperoleh nilai sebesar 181,341 lebih besar dari F tabel (9,55). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak,

artinya secara simultan ada pengaruh antara Leverage Ratio dan Risiko terhadap Manfaat Ekonomi Anggota.

Tabel 4.5
Nilai Koefisien Determinasi Leverage Ratio dan Risiko terhadap Manfaat Ekonomi Anggota
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.986	146511419,5

a. Predictors: (Constant), Risiko, Leverage Ratio

b. Dependent Variable : Manfaat Ekonomi

Sumber data : Data Olahan SPSS 22

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,992. Hal ini berarti bahwa Manfaat Ekonomi Anggota dipengaruhi oleh Leverage Ratio dan Risiko sebesar 99,20%. Semakin tinggi tingkat *leverage* dan pinjaman yang dilakukan maka akan menimbulkan risiko yang semakin besar untuk kemanfaatan yang diterima oleh anggota. Apabila tingkat *leverage* dan risiko meningkat maka dapat menyebabkan turunnya manfaat ekonomi tidak langsung (SHU) yang akan diperoleh anggota, sebaliknya apabila tingkat *leverage* dan risiko menurun maka SHU yang akan diterima anggota akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat *Leverage Ratio* (DER) selama enam tahun berada diatas 500% yang berarti bahwa selama enam tahun *Debt to Equity Ratio* berada dalam kondisi tidak baik karena menurut Peraturan Pemerintah *debt to equity ratio* diatas 200% berada dalam kriteria tidak baik.
- b. Jumlah total modal di Koperasi meningkat selama enam tahun, dari tahun ke tahun modal tersebut didominasi oleh modal pinjaman yang menyebabkan risiko yang akan diterima meningkat. Biaya modal rata-rata tertimbang meningkat selama enam tahun dan biaya modal rata-rata tertimbang terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar

10,81% atau sejumlah Rp. 4.684.523.299,41. Dengan demikian struktur modal optimum Koperasi terjadi pada tahun tersebut.

- c. Pengaruh slimutan *leverage* dan risiko dengan manfaat ekonomi anggota dengan tingkat $\alpha=5\%$ memiliki pengaruh sebesar 99,20%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *leverage* ratio dan risiko mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manfaat ekonomi anggota. Manfaat ekonomi anggota yang akan diperoleh dipengaruhi oleh tingkat *debt to equity ratio* dan risiko dari biaya modal, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage rasio* DER dan modal pinjaman maka risiko yang akan diterima semakin besar. Apabila risiko semakin tinggi maka manfaat ekonomi yang akan diterima anggota semakin rendah begitupun sebaliknya apabila risiko semakin rendah maka manfaat ekonomi yang akan diterima anggota semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohanputro, Bramantyo. 2006. “*Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*”. PPM: Jakarta.
- Hanafi, Mahmud M, 2006. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM TKPN Hanel, Alfred, 2005. *Organisasi Koperasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Hasymi A, 1982. *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Balai Aksara.
- Hendrojogi, 2004. *Koperasi: Asas-asas Teori Dan Praktik*. Rajagrafindo. Persada: Jakarta.
- Irawati, Susan, 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka : Bandung.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pres: Jakarta.
- Malayu S.P Hasibuan, 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Masalah*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Martono & D. Agus Harjito, 2001. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia : Yogyakarta.
- Martono & D. Agus Harjito, 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia : Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.